

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah individu yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Usia di atas 60 tahun merupakan fase terakhir dalam proses penuaan yang tidak hanya mempengaruhi aspek biologis tetapi juga aspek ekonomi dan sosial secara signifikan. Lansia menjadi salah satu perhatian utama dalam pelayanan kesehatan global karena termasuk kategori kelompok usia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk masalah gizi. Selain itu, lansia cenderung lebih rentan terhadap penyakit degeneratif yang membutuhkan perawatan khusus dan perhatian mendalam. Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan fisiologis yang mempengaruhi pola konsumsi, pencernaan, penyerapan, dan metabolisme zat gizi. Sehingga pengelolaan gizi yang baik bagi kelompok lansia sangat penting untuk mendukung kesehatan optimal yang dapat membantu mencegah risiko penyakit degeneratif dan juga cidera termasuk fraktur.

Fraktur adalah kondisi medis yang ditandai dengan patahnya tulang, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kecelakaan, jatuh, dan kondisi medis seperti osteoporosis. Kondisi ini sering kali memerlukan perawatan medis yang intensif termasuk pembedahan dan rehabilitasi untuk memulihkan fungsi serta mobilitas lansia. Prevalensi fraktur di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan laporan pada tahun 2022 mencatat angka sekitar 6,2%, meningkat dari 5,5% pada tahun 2020. Peningkatan ini menjadi perhatian serius, terutama mengingat dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan. Penanganan fraktur pada lansia harus dilakukan secara menyeluruh, karena terdapat berbagai risiko termasuk kemungkinan gagal menyambung tulang serta risiko akibat berbaring lama. Hal lain yang terkait dengan masalah kesehatan pada lansia adalah penyakit *ca mammae*.

Riwayat penyakit *ca mammae* (kanker payudara) pada lansia berkaitan dengan penurunan status gizi akibat dari efek terapi kanker seperti kemoterapi atau radioterapi, yang menyebabkan gangguan metabolisme dan nafsu makan. Data *Global Cancer Observatory* 2018 dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (Ferlay dkk., 2021). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan angka kejadian kanker payudara tertinggi yaitu berjumlah 4.325 kasus. Adapun hal lain yang berkaitan dengan masalah kesehatan pada lansia adalah hipertensi.

Hipertensi sebagai komorbiditas memerlukan pengaturan diet rendah garam yang dapat mempengaruhi pemilihan jenis dan jumlah makanan. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun di Indonesia didapatkan 602.982 kasus terdiagnosa hipertensi, Sedangkan prevalensi hipertensi di Provinsi DIY yaitu 8.594 kasus. Prevalensi Hipertensi berdasarkan Diagnosis Dokter di Indonesia menurut kelompok usia 65-74 tahun adalah 43.398 (KEMENKES RI, 2023). Pada tahun 2022, hipertensi tercatat sebagai salah satu dari 10 penyakit utama di Kabupaten Sleman dengan total 46.413 kasus. Sebanyak 44.423 kasus (95,7%) dari jumlah tersebut telah mendapatkan pelayanan kesehatan. Penyakit paling banyak terdiagnosis di Puskesmas Mlati II berdasarkan kunjungan rawat jalan 2021 adalah hipertensi yaitu mencapai 5.154 kasus (Ari Purwandari, 2022).

Tingginya prevalensi hipertensi, kanker payudara, dan risiko pasca operasi fraktur pada lansia menjadikannya sangat penting untuk segera ditangani. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji proses edukasi gizi pada asuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan lansia pasca operasi fraktur dengan riwayat kanker payudara dan hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pelaksanaan edukasi gizi pada proses asuhan gizi lansia pasca operasi fraktur dengan riwayat *ca mammae* dan hipertensi?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengkaji pelaksanaan edukasi gizi pada proses asuhan gizi lansia pasca operasi fraktur dengan riwayat *ca mammae* dan hipertensi

2. Tujuan Khusus

a. Melakukan skrining gizi pada lansia pasca operasi fraktur dengan riwayat *ca mammae* dan hipertensi.

b. Mengidentifikasi pengkajian gizi pada lansia pasca operasi fraktur dengan riwayat *ca mammae* dan hipertensi.

c. Melakukan diagnosa gizi pada lansia pasca operasi fraktur dengan riwayat *ca mammae* dan hipertensi.

d. Melakukan intervensi gizi dengan edukasi gizi pada lansia pasca operasi fraktur dengan riwayat *ca mammae* dan hipertensi.

e. Melakukan monitoring dan evaluasi gizi pada lansia pasca operasi fraktur dengan riwayat *ca mammae* dan hipertensi

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai edukasi gizi pada proses asuhan gizi lansia pasca operasi fraktur dengan riwayat *ca mammae* dan hipertensi serta dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang gizi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis untuk melaksanakan edukasi gizi pada proses asuhan gizi lansia pasca operasi fraktur dengan riwayat *ca mammae* dan hipertensi.

b. Bagi Subjek Lansia dan Keluarga Subjek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi kepada subjek lansia serta keluarganya agar lebih memahami dan menerapkan edukasi gizi yang diberikan.

c. Bagi Puskesmas Mlati II

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi tambahan sumber referensi untuk melaksanakan edukasi gizi pada proses asuhan gizi lansia pasca operasi fraktur dengan riwayat *ca mammae* dan hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ibnu Zaki1, Mohammad Jaelani, Agus Prastowo, Nunung Wahyuni, (Zaki dkk, 2022)	Asuhan Gizi Kanker Payudara Pasca Operasi (<i>Implementation of Nutrition Care Process for Ca Mamae Dextra</i>)	Asuhan Gizi pada Kanker Payudara, Diet yang diberikan TETP	Hasil implementasi asupan makan pasien belum mencapai 80% dan evaluasi asupan makan pasien menggunakan metode <i>comstock</i>
2.	Theny Ramadhanty, (Ramadhanty, 2020)	Asuhan Gizi Lansia dan Keluarga di Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman	Asuhan gizi pada lansia berbasis <i>home care</i> di wilayah kerja Puskesmas, Pemantauan asupan makan sebanyak sembilan kali	Diagnosis gizi yang ditegakkan adalah NI 2.1 ketidakcukupan asupan oral dan NI 5.4 Penurunan kebutuhan natrium dan kolesterol
3.	Ellysha Anggreini Heryanto, (Anggreini, 2024)	Pemantauan dan Evaluasi Penerapan Asuhan Gizi Terstandar Diet Tinggi Protein pada Lansia Dengan <i>Post Ca Mamae</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II Yogyakarta	Asuhan gizi pada lansia berbasis <i>home care</i> di wilayah kerja Puskesmas, Diet yang diberikan TETP	Diagnosis gizi yang ditegakkan adalah (NI-2.1) Asupan oral inadekuat